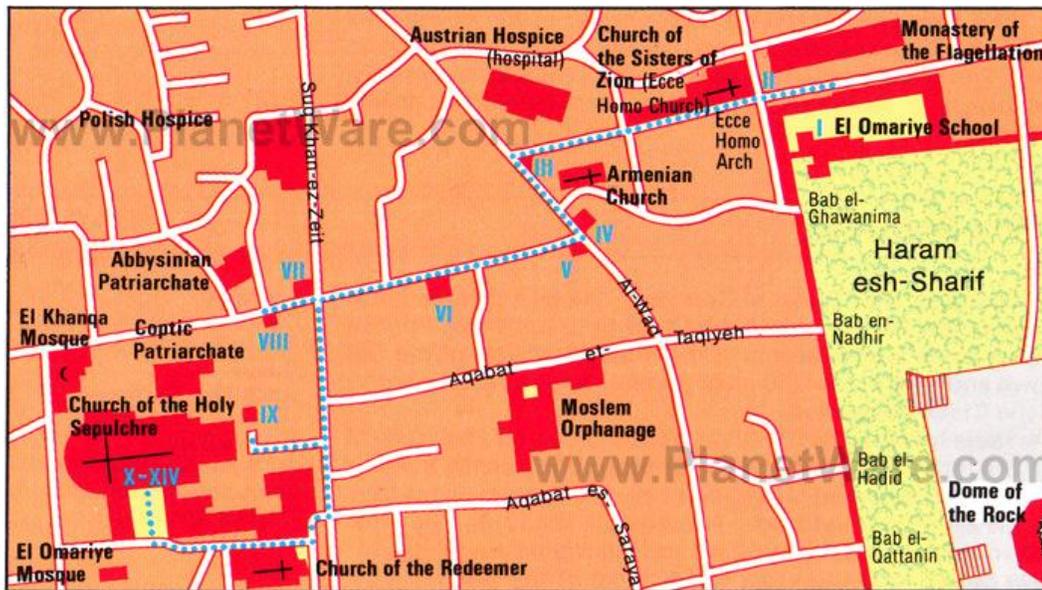


## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin cepat. Serta pengetahuan manusia akan hal-hal baru. Agama masih mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia hingga saat ini. Di Indonesia sendiri agama yang diakui terdiri dari enam agama yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Dalam masing-masing agama mempunyai tradisi dan istilah yang berbeda-beda. Dalam agama Katolik sendiri terdapat sebuah istilah yang disebut *devosi*. *Devosi* adalah relasi serta doa yang ditujukan langsung kepada Allah dan orang-orang kudus dalam gereja Katolik. *Devosi* bisa dilakukan individual maupun secara bersama-sama. Salah satu bentuk *devosi* pada ajaran Katolik adalah Jalan Salib.

Jalan Salib berasal dari bahasa Latin '*via cruxis*' atau '*via dolorosa*' yaitu rangkaian perjalanan serta visualisasi tentang kisah sengsara dan penderitaan terakhir Yesus. Dalam visualisasinya, Gereja Katolik Roma menggambarkan setiap peristiwa dalam bentuk lukisan, relief, dan juga dalam bentuk drama yang disebut *Tablo*. Haryono (seperti yang dikutip Utami, 2015) sekitar abad ke empat belas, Jalan Salib pada mulanya diawali dengan tradisi para peziarah kota suci dengan menyusuri dimulai dari reruntuhan benteng Antonia hingga ke Gereja Kuburan Suci yang dibangun tahun 335 pada masa Kaisar Konstantine untuk berdoa dan merenungkan kisah sengsara dan penderitaan Yesus. Rute ini dikenal dan dipercayai oleh para peziarah, sebagai rute perjalanan Yesus memanggul salib dalam penderitaan-Nya hingga wafat di Kayu Salib. Pada dasarnya, Jalan Salib bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, namun pada umumnya umat Katolik biasa melaksanakannya pada masa Pra Paskah, yaitu pada bulan maret hingga april setiap hari jumat. Diluar masa Pra Paskah Jalan Salib bisa dilakukan pada saat ziarah atau pada saat penenangan diri di Gua Maria maupun Gereja.



### Via Dolorosa I . . . XIV Fourteen Stations of the Cross

<p><b>I</b> Jesus is condemned to death by crucifixion by Pontius Pilate</p> <p><b>II</b> Jesus takes up the Cross</p> <p><b>III</b> Jesus falls for the first time</p> <p><b>IV</b> Jesus meets his mother</p> <p><b>V</b> Simon of Cyrene helps</p>	<p><b>VI</b> Jesus to carry the Cross</p> <p><b>VII</b> Veronica hands Jesus the handkerchief</p> <p><b>VIII</b> Jesus falls for the second time</p> <p><b>IX</b> Jesus comforts the women of Jerusalem</p> <p><b>X</b> Jesus falls for the third time</p>	<p><b>IN THE CHURCH OF THE HOLY SEPULCHRE</b></p> <p><b>X</b> Jesus is disrobed</p> <p><b>XI</b> Jesus is crucified</p> <p><b>XII</b> Jesus dies on the Cross</p> <p><b>XIII</b> Jesus' body is taken down from the Cross</p> <p><b>XIV</b> Jesus' body is laid in the tomb (Holy Sepulchre)</p>
---	--	--

### Route of Procession

Gambar 1.1 Via Dolorosa

Sumber: <https://www.dolr.org/stations-of-the-cross/jerusalem>

(Diakses pada 27/03/2019)

Kisah perjalanan Yesus Kristus dalam penderitaannya hingga wafat di Kayu Salib di Puncak Golgota terdiri dari empat belas perhentian seperti yang berada pada buku *Puji Syukur* (PS, no: 225). Urutan perhentian yaitu: Perhentian I: Yesus mendapat hukuman mati, Perhentian II: Yesus mulai memanggul salib, Perhentian III: Yesus jatuh yang pertama, Perhentian IV: Maria bertemu dengan Yesus, Perhentian V: Yesus memanggul salib dan dibantu oleh Simon dari Kirene, Perhentian VI: wajah Yesus diusapi oleh Veronika, Perhentian VII: Yesus jatuh yang kedua, Perhentian VIII: wanita-wanita yang menangis dinasehati oleh Yesus, Perhentian IX: Yesus jatuh yang ketiga, Perhentian X: para Algojo menanggalkan pakaian Yesus, Perhentian XI: Para Algojo memaku Yesus di Kayu Salib, Perhentian XII: Yesus wafat di salib, Perhentian

XIII: Yesus diturunkan dari Kayu Salib oleh Yusuf dari Arimatea, Perhentian XIV: Yesus dibawa untuk dimakamkan.

Peristiwa Jalan Salib sering dianggap oleh umat Kristiani hanya sebagai sebuah tradisi atau kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari jumat pada masa Pra Paskah.

Padahal Jalan Salib mempunyai makna yang mendalam tentang pengorbanan dan kasih setia Yesus terhadap manusia. Salib menjadi sebuah simbolisasi yang sakral bagi umat Kristiani, dari bentuknya sendiri salib tidak hanya membicarakan tentang sebuah bentuk atau simbol agama Kristiani, tetapi juga bersifat universal yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan dan sesama. Pengorbanan yang dilakukan Yesus hingga menderita di Kayu Salib ditujukan karena cinta kasihnya kepada manusia untuk membebaskan dari segala belenggu dosa. Sebagai umat Kristiani, percaya kepada Yesus sebagai juru selamat akan menyelamatkan umat manusia dan bisa beroleh kehidupan kekal bersama Yesus disurga. Semua dosa yang ada pada setiap manusia sudah dibebaskan oleh Yesus melalui penghakiman pada Kayu Salib, baik dosa masa lalu, masa kini bahkan masa depan, bukan hanya kepada orang-orang yang percaya tetapi juga kepada yang tidak. (Wommack, 2008, h.181).

Meskipun dalam visualisasinya, Jalan Salib sering digambarkan dengan kekerasan, penderitaan dan penyiksaan tetapi dalam setiap perhentian dalam Jalan Salib mempunyai nilai yang sangat penting untuk dihayati sebagai sebuah ucapan syukur atas belas kasih Yesus yang menebus dosa umat manusia dan juga sebuah bahan refleksi dalam kehidupan manusia. Setiap perhentian mempunyai nilai yang berbeda-beda mulai dari Yesus dihukum mati hingga wafat di Kayu Salib. Perhentian kesatu mengajarkan untuk berani bertindak dalam melakukan kebenaran, walaupun itu terasa berat serta menjauhi segala amarah sehingga bisa saling mengasihi dan mengampuni. Peristiwa kedua mengajarkan untuk tidak mengeluh dan merasa sendiri ketika menghadapi suatu permasalahan karena tuhan akan selalu membimbing dan menyertai. Peristiwa ketiga mengajarkan untuk kuat dan semangat kembali ketika mengalami kegagalan dan jatuh. Peristiwa keempat mengajarkan untuk selalu bersyukur atas

karunia keluarga yang selalu ada dan mendukung disaat susah maupun senang. Peristiwa kelima mengajarkan untuk selalu berbuat baik dan menolong sesama tanpa pamrih. Peristiwa keenam mengajarkan untuk selalu mengucapkan syukur dan terimakasih kepada orang yang memberikan bantuan dan dukungan. Peristiwa ketujuh mengajarkan untuk tidak pernah menyerah walaupun sering mengalami kegagalan dan jatuh. Peristiwa kedelapan mengajarkan untuk selalu berbagi kebahagiaan dengan orang lain disekitarku meskipun dalam keadaan susah. Peristiwa kesembilan mengajarkan untuk kuat dan bangkit kembali meskipun berada pada keadaan yang paling buruk. Peristiwa kesepuluh mengajarkan untuk kuat dalam usaha untuk menjadi baik dan ikhlas dalam menghadapi suatu permasalahan. Peristiwa kesebelas mengajarkan untuk selalu takut akan perbuatan dosa serta selalu menerapkan ajaran cinta kasih dalam setiap perbuatan. Peristiwa keduabelas mengajarkan untuk selalu percaya dan mengandalkan Tuhan dalam setiap permasalahan hidup. Peristiwa ketigabelas mengajarkan untuk selalu murah hati dan mengajarkan cinta kasih kepada semua orang disekitarku. Peristiwa keempatbelas mengajarkan untuk tidak pernah berhenti berharap dan putus asa serta mengandalkan Tuhan ketika apa yang sedang dicapai belum berhasil.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan pesatnya teknologi, kegiatan Jalan Salib hanyalah sebagai sebuah rutinitas menjelang masa Pra Paskah, sehingga nilai-nilai dan penghayatan tentang Jalan Salib sudah mulai berubah. Perkembangan teknologi membuat remaja menjadi apatis dan lebih disibukan dengan teknologi yang ada serta kurangnya perhatian dan bimbingan dari orangtua tentang pengajaran keagamaan dan nilai-nilai dalam Jalan Salib. Sehingga nilai-nilai yang ada belum dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, diperlukan adanya bimbingan dari orang tua serta sebuah pengalaman baru bagi remaja sehingga lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan sebagai bahan refleksi diri. Supaya nilai-nilai kebaikan yang ada dalam peristiwa Jalan Salib dapat terus dihayati dan nantinya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang ada pada peristiwa Jalan Salib adalah:

- Pelaksanaan Peristiwa Jalan Salib kurang diminati khususnya oleh remaja.
- Kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa Jalan Salib
- Kurangnya bimbingan orangtua tentang peristiwa Jalan Salib bagi remaja
- Kurangnya hubungan religius antara anak dan orang tua

## **I.3. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang didapat adalah:

- Bagaimana mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa Jalan Salib kepada remaja?

## **I.4. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka batasan objek masalah yang diambil adalah tentang nilai-nilai dalam ke empat belas Peristiwa Jalan Salib. sedangkan batasan subjek masalah berfokus pada remaja, khususnya remaja beragama Katolik yang harus mendapatkan bimbingan dan pengajaran tentang nilai-nilai dalam Peristiwa Jalan Salib.

## **I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

### **1.5.1. Tujuan Perancangan**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah Jalan Salib secara singkat dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya agar masyarakat khususnya

umat Katolik dapat menghayati dan menerapkan nilai-nilai kebaikan yang ada pada setiap peristiwa Jalan Salib.

### **1.5.2. Manfaat Perancangan**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Bagi Penulis**

Dengan adanya perancangan ini penulis mendapatkan pembelajaran serta pengalaman kerohanian yang lebih mendalam tentang Jalan Salib dan Katolisitas.

#### **b. Bagi Masyarakat**

- Untuk memberikan pembelajaran kepada orang tua dan pengajar khususnya umat Kristiani tentang nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa Jalan Salib sehingga bisa diajarkan kepada remaja.
- Untuk membentuk kepribadian remaja selama masa perkembangan melalui nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam Jalan Salib sehingga dapat terus dihayati dan nantinya bisa diterapkan di masyarakat.

#### **c. Bagi Keilmuan**

Sebagai bahan kajian dan sumber referensi kepustakaan tentang Peristiwa Jalan Salib.